BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai jenis tanaman yang tumbuh di bumi ini memiliki banyak manfaat bagi manusia, salah satunya sebagai obat herbal. Negara Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki banyak tanaman yang dapat digunakan sebagai ramuan obat. Banyak dari masyarakat lebih menyukai pengobatan dengan tumbuhan obat dari pada obat sintesis. Saat ini banyak tumbuhan obat yang dikembangkan di industri farmasi menjadi obat herbal. (Mayasari, 2018). Namun ada beberapa tanaman yang masih jarang dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia, salah satunya adalah tanaman bidara arab (*Ziziphus spina-christi L.*).

Tanaman bidara arab merupakan tanaman yang memiliki potensi dalam industri obat herbal. Bidara arab adalah tanaman pohon kecil yang selalu hijau, penghasil buah yang tumbuh banyak di daerah Afrika Utara dan tropis serta Asia Barat. Tumbuh banyak di Israel di lembah-lembah sampai ketinggian 500 m. (Hastiana et al., 2022). Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Haeria (2016), menyatakan bahwa tanaman bidara arab bisa digunakan sebagai antibakteri, antijamur, anti tumor, dan antiinflamasi (Mauludiyah et al., 2020). Sebelum melakukan karakterisasi dan uji skrining fitokimia, daun bidara arab terlebih dahulu dibuat menjadi simplisia.

Simplisia merupakan bahan alam yang telah dikeringkan yang digunakan untuk pengobatan dan belum mengalami pengolahan. Pengeringan yang dilakukan dengan penjemuran di bawah sinar matahari, diangin-angin, atau menggunakan oven, kecuali dikatakan lain suhu pengeringan dengan oven tidak lebih dari 60°. (DepKes RI, 2008). Simplisia sering digunakan sebagai bahan penelitian di dalam dunia kefarmasian. Pada umumnya simplisia terdiri dari beberapa macam, salah satunya simplisia daun. Suatu simplisia dapat dikatakan bermutu apabila sudah memenuhi persyaratan yang tertera pada persyaratan monografi simplisia yang dimana persyaratan mutu simplisia digunakan sebagai bahan pengobatan dan pemeliharaan Kesehatan. (DepKes RI, 2008). Berdasarkan penelitian Kusriani (2015) diketahui bahwa ekstrak daun bidara arab dengan menggunakan pelarut etanol mengandung alkaloid, flavonoid, saponin, tannin, kuinon, dan

steroid/triterpenoid. Untuk mengetahui suatu kualitas dari suatu simplisia maka perlu dilakukan proses karakterisasi.

Karakterisasi adalah suatu awal dilakukan proses untuk mengetahui mutu dari suatu simplisia. Simplisia yang digunakan sebagai bahan baku dan bahan produk langsung harus memenuhi semua persyaratan. (Fitri & Anita, 2019). Syarat parameter standar suatu simplisia berdasarkan (identifikasi) kemurnian yaitu, harus bebas dari kontaminasi kimia dan biologis yang dapat mengganggu mutu simplisia. (Departemen Kesehatan RI, 2000).

Setelah melakukan karakterisasi simplisia maka dilanjut dengan proses skrining fitokimia. Skrining fitokimia adalah suatu bagian dari ilmu farmakognosi yang dimana mempelajari untuk mengidentifikasi bioaktif yang belum terlihat melalui suatu tes atau dengan melakukan pemeriksaan yang dapat dengan cepat memisahkan bahan alam yang mempunyai kandungan fitokimia tertentu atau dengan bahan alam yang tidak mempunyai kandungan fitokimia tertentu. Skirining fitokimia merupakan suatu tahap awal untuk mengidentifikasi kandungan suatu senyawa dalam simplisia atau tanaman yang akan diuji. (Saragih& Arsita, 2019). Penelitian dari Safrudin & Nurfitasari (2018) menyatakan bahwa senyawa dari hasil uji fitokimia pada ekstrak daun bidara arab menemukan adanya senyawa alkaloid, steroid, saponin, tanin. Fitokimia atau kimia tumbuhan mempelajari aneka ragam senyawa organik yang dibentuk dan ditimbulk oleh tumbuhan, yaitu mengenai struktur kimianya, biosintetisnya, penyebarannya secara ilmiah serta fungsi biologinya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan daun bidara arab untuk mengetahui karakterisasi simplisia dan skrining fitokimia ekstrak daun bidara arab (*Ziziphus spina-christi* L).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah hasil karakterisasi simplisia dan skrining fitokimia ekstrak daun bidara arab (*Ziziphus spina-christi* L)?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui golongan senyawa yang terdapat pada daun bidara arab (*Ziziphus spina-christi* L) yang meliputi pemeriksaan karakterisasi simplisia dan skrining fitokimia.

1.4 Manfaat Penelitian

a) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, acuan, referensi terhadap penelitian selanjutnya, khususnya yang berhubungan dengan Karakterisasi Simplisia dan Skrining Fitokimia Ekstrak Daun Bidara Arab (*Ziziphus spina-christi L.*).

b) Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang kandungan senyawa pada penelitian mengenai Karakterisasi Simplisia dan Skrining Fitokimia Ekstrak Daun Bidara Arab (*Ziziphus spina-christi L.*).